



Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Melalui KKN Kolaboratif di Desa Cigobang Kabupaten Cirebon Jawa Barat

Wartoyo¹, Muhammad Irfai Mulsim², Esta Melandari³, Soulthan Akbar Farrakhan⁴,
Azzahra Septia Hanami⁵

^{1,3} UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, ^{2,4}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ⁵UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
Indonesia

ABSTRACT

EMPOWERMENT OF RURAL COMMUNITIES THROUGH COLLABORATIVE KKN IN CIGOBANG VILLAGE, CIREBON REGENCY, WEST JAVA. Islamic universities have an obligation to implement the Tridharma of Higher Education, namely research and service education. However, of these three obligations, the service aspect often receives less attention than the education and research aspects. So, the existence of a service program in the form of Collaborative KKN is one form of effort to improve aspects of service that are lagging behind. So this Collaborative KKN Service Program aims to: (1) analyze the effectiveness of village community empowerment programs in increasing community capacity and welfare, (2) identify factors that influence the success of implementing empowerment programs at the village level, (3) formulate adaptive empowerment strategies and sustainable according to local characteristics. The results of this research show that there is still a high level of people who do not understand (literate) the importance of education for their children so that educational outreach needs to be carried out, apart from that there is still low public awareness of environmental cleanliness so that waste management programs need to be implemented, and finally there is still a large social and economic gap that makes it is important to implement mentoring programs and strengthen the community's economy through workshops and local economic innovation.

Keywords: Collaborative KKN, Community Empowerment, Social Inequality, Waste Management, Mentoring and Economic Strengthening.

ABSTRAK

Perguruan tinggi Islam mempunyai kewajiban untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan penelitian dan pengabdian. Akan tetapi dari ketiga kewajiban tersebut, aspek pengabdian seringkali kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan aspek pendidikan dan penelitian. Maka, adanya program pengabdian dalam bentuk KKN Kolaboratif merupakan salah satu bentuk upaya untuk memperbaiki aspek pengabdian yang masih tertinggal. Maka Program Pengabdian KKN Kolaboratif ini bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas program pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan di tingkat desa, (3) merumuskan strategi pemberdayaan yang adaptif dan berkelanjutan sesuai karakteristik lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih tingginya masyarakat yang belum memahami (literasi) akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya sehingga perlu dilakukan sosialisasi pendidikan, selain itu masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sehingga perlu dilaksanakan program pengelolaan sampah, dan terakhir masih besarnya kesenjangan sosial dan ekonomi sehingga perlu dilaksanakan program pendampingan dan penguatan ekonomi masyarakat melalui workshop dan inovasi ekonomi lokal.

Kata Kunci : KKN Kolaboratif, Pemberdayaan Masyarakat, Ketimpangan Sosial, Pengelolaan Sampah, Pendampingan dan Penguatan Ekonomi.

Received:	07.02.2025	Revised:	15.06.2025	Accepted:	19.06.2025	Available online:	21.06.2025
-----------	------------	----------	------------	-----------	------------	-------------------	------------

Suggested citation:

Wartoyo, Mulsim, M. I., Melandari, E., Farrakhan, S. A., Hanami, A. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Melalui KKN Kolaboratif di Desa Cigobang Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 21-32. DOI: 10.24235/dimasejati.v7i1.19736

OpenAccess URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

¹ Corresponding Author: Jurusan Perbankan Syariah, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon; Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. 45132; wartoyo@syekhnurjati.ac.id

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu strategi kunci dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi pedesaan yang signifikan, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam memastikan pemerataan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), sekitar 45,26% penduduk Indonesia masih tinggal di daerah pedesaan. Meskipun angka kemiskinan di desa mengalami penurunan dari 13,10% pada September 2022 menjadi 12,54% pada Maret 2023, disparitas antara desa dan kota masih cukup tinggi, dengan tingkat kemiskinan di desa hampir dua kali lipat dibandingkan di kota (Badan Pusat Statistik, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat desa masih perlu ditingkatkan untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Grafik 1. berikut mengilustrasikan distribusi status desa di Indonesia:



Grafik. 1. Status Desa di Indonesia 2021-2023

Sumber: Kemdes PDTT, 2023

Pemberdayaan masyarakat desa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan kompleks. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya dan informasi. Banyak desa terpencil masih kesulitan mendapatkan akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar yang memadai. Hal ini menyebabkan kesenjangan pembangunan antara desa dan kota semakin melebar (Syukri et al., 2020). Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat desa juga menghambat upaya pemberdayaan. Banyak program pelatihan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat (Nurcholis et al., 2022; Jamila et al, 2024).

Masalah lain yang signifikan adalah ketergantungan pada bantuan pemerintah dan kurangnya inisiatif lokal. Program-program pemberdayaan seringkali bersifat *top-down* dan kurang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Akibatnya, banyak program yang tidak berkelanjutan dan tidak mampu menciptakan kemandirian masyarakat desa (Pratama & Muktiali, 2021). Di sisi lain, lemahnya kelembagaan lokal dan tata kelola desa juga menjadi kendala. Banyak lembaga desa yang belum berfungsi optimal dalam mendorong pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, serta masih rentan terhadap praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang (Widiyanto et al., 2023; Wartoyo, 2024).

Untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur dasar dan pelayanan publik di desa, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan teknologi informasi. Hal ini dapat dilakukan melalui alokasi dana desa yang lebih tepat sasaran dan pengawasan yang ketat (Sutiyo & Maharjan, 2022). Kedua, program pemberdayaan harus dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat desa dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Ini akan memastikan program sesuai dengan

kebutuhan lokal dan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat (Astuti et al., 2021; Layaman et al., 2024).

Masyarakat pedesaan di Kabupaten Cirebon, seperti banyak daerah pedesaan lainnya di Indonesia, masih bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cirebon tahun 2020, sekitar 30% penduduk bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (BPS Kabupaten Cirebon, 2021). Namun, sektor ini menghadapi tantangan seperti lahan pertanian yang semakin berkurang akibat alih fungsi lahan dan perubahan iklim yang mempengaruhi hasil panen.

Tingkat pendidikan di daerah pedesaan Kabupaten Cirebon masih relatif rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Angka Partisipasi Murni (APM) untuk tingkat SMA/sederajat di Kabupaten Cirebon pada tahun 2019 hanya mencapai 66,32% (Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon, 2020). Hal ini menunjukkan masih banyak anak usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan peluang ekonomi di masa depan (Jakaria et al, 2024).

Infrastruktur di daerah pedesaan Cirebon juga masih memerlukan peningkatan. Meskipun akses listrik sudah mencapai hampir 100%, akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak masih menjadi tantangan. Menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon tahun 2019, hanya sekitar 75% rumah tangga di daerah pedesaan yang memiliki akses ke sumber air minum yang aman dan sanitasi yang layak (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2020). Peningkatan infrastruktur ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan dan mendukung pembangunan ekonomi local (Wartoyo et al, 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka dapatlah dilakukan identifikasi masalah dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa meliputi: (1) kesenjangan kapasitas sumber daya manusia antara desa dan kota, (2) keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi, (3) kurangnya diversifikasi ekonomi di pedesaan, dan (4) belum optimalnya sinergi antara program pemerintah dengan inisiatif lokal. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas program pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program pemberdayaan di tingkat desa, (3) mengevaluasi peran teknologi dan inovasi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa, dan (4) merumuskan strategi pemberdayaan yang adaptif dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik lokal. Dengan memahami dinamika dan tantangan dalam pemberdayaan masyarakat desa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mempercepat pembangunan desa di Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Chambers (2014), pemberdayaan masyarakat yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif, dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terintegrasi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan tindakan dan refleksi, teori dan praktik, dengan berpartisipasi bersama orang lain dalam upaya praktis untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi masyarakat dan, lebih umumnya, untuk pengembangan individu dan komunitas mereka (Reason & Bradbury, 2008; Jensen & Dikilitas, 2024). PAR menekankan pada kolaborasi aktif antara peneliti dan partisipan dalam proses penelitian, di mana pengetahuan lokal dan pengalaman masyarakat dihargai sebagai sumber informasi yang berharga (Baum et al., 2006; Mertler, 2025).

Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas atau kelompok yang diteliti dalam proses penelitian. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan sosial melalui tindakan kolektif. Tahapan PAR umumnya terdiri dari beberapa langkah utama yang bersifat siklus dan iteratif. Langkah-langkah ini meliputi: (1) identifikasi masalah, (2) perencanaan tindakan, (3) implementasi tindakan, (4) observasi dan evaluasi, serta (5) refleksi (Kemmis & McTaggart, 2005; Mertler, 2025).

Dalam konteks pengabdian masyarakat, PAR memungkinkan terjadinya proses pembelajaran timbal balik antara akademisi dan masyarakat. Metode ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, dan mengevaluasi hasil, sehingga menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil penelitian (Kemmis et al., 2014; Jensen & Dikilitas, 2024). Melalui PAR, masyarakat tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga subjek yang aktif dalam menghasilkan pengetahuan dan perubahan sosial.

Salah satu aspek penting dari PAR adalah siklus refleksi dan tindakan yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang, memungkinkan penyesuaian dan perbaikan strategi berdasarkan pembelajaran yang diperoleh selama proses berlangsung (McIntyre, 2008; Jensen & Dikilitas, 2024). Dengan demikian, PAR tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Proses PAR dimulai dengan mengidentifikasi masalah bersama komunitas. Peneliti dan partisipan bekerja sama untuk memahami konteks sosial dan mengidentifikasi isu-isu yang perlu ditangani. Selanjutnya, mereka merencanakan tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Rencana ini kemudian diimplementasikan, dengan partisipan aktif dalam pelaksanaan tindakan. Selama proses implementasi, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan. Evaluasi terhadap hasil tindakan dilakukan bersama-sama oleh peneliti dan partisipan (Reason & Bradbury, 2008; Mertler, 2025).

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti dan partisipan mengkaji ulang proses dan hasil tindakan, mempelajari pelajaran yang dapat diambil, dan mempertimbangkan penyesuaian untuk siklus berikutnya. Refleksi ini menjadi dasar untuk siklus PAR berikutnya, yang mungkin melibatkan redefinisi masalah atau perencanaan tindakan baru. Proses siklus ini berlanjut hingga masalah teratasi atau tujuan tercapai. Penting untuk dicatat bahwa PAR menekankan pada pemberdayaan komunitas dan pembelajaran bersama, sehingga proses ini harus fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan perspektif partisipan (Greenwood & Levin, 2007; Jensen & Dikilitas, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Kolaborasi Tiga Pergurua Tinggi Islam yaitu UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Sunan Gunungjati Bandung di Desa Cigobang merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai program dan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Berdasarkan rencana program kegiatan yang telah dibuat, dalam melaksanakan program kegiatan, waktu dan target pencapaian program kerja diusahakan sama dengan yang telah direncanakan. Akan tetapi, ada juga program yang pelaksanaan dengan rancangan terdapat perbedaan, perbedaan-perbedaan yang terjadi tersebut dapat berupa pergeseran waktu pelaksanaan program, penambahan jumlah program kerja yang dilaksanakan.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program mahasiswa untuk mengabdi kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu 40 hari. Program KKN ini merupakan salah satu cara untuk mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa kepada suatu masyarakat Desa tertentu, dengan tujuan

memberikan manfaat kepada masyarakat dengan ilmu-ilmu yang sebelumnya telah dipelajari dibangku perkuliahan.

Ditahun ini, Kelompok KKN Kolaboratif 166 memiliki berbagai program dan kegiatan yang telah disebutkan diatas, yang mana dalam setiap program yang kami lakukan tentu memiliki metode yang berbeda. Adapun dalam pelaksanaannya, kami menggunakan berbagai metode pengabdian seperti sosialisasi, workshop, dan pengajaran.

Program sosialisasi merupakan sebuah proses di mana kita belajar interaksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, di mana semua itu merupakan hal penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Metode sosialisasi ini kami terapkan dalam program kerja sosialisasi pentingnya pendidikan, yang dimana kami memberikan gambaran luas dan memberi pengaruh agar masyarakat Desa Cigobang mengetahui bagaimana peran pendidikan dalam menyukseskan kehidupan.

Adapun workshop merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat sekumpulan orang dengan keahlian tertentu. Mereka membagikan pengetahuan sekaligus memberikan pengajaran atau pelatihan kepada peserta yang datang. Metode ini kami gunakan dalam program kerja workshop ekonomi, yang dimana kami mengundang pemateri yang mempunyai ahli dibidang usaha UMKM untuk menyampaikan bagaimana cara menjadi pengusaha yang baik dan kreatif sehingga dapat menarik minat pembeli. Setelah itu, kami mengadakan kegiatan berupa perlombaan kreasi makanan khas Desa Cigobang, dengan tujuan untuk mengetahui output dari kegiatan workshop yang sebelumnya telah kami lakukan.

Program pendidikan dan pengajaran merupakan interaksi belajar dan mengajar, pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Metode pengajaran ini kami lakukan di setiap sekolah, madrasah dan beberapa masjid yang ada di Desa Cigobang. Dalam pembelajaran ini, kami banyak menggunakan metode interaktif seperti metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode CTL, dan lain sebagainya.

Program program diatas memberikan dampak baik dalam menjalankan program kerja yang sebelumnya telah kami susun. Dengan program yang kami rancang, memberikan manfaat besar bagi 2 pihak, yaitu bagi masyarakat Desa Cigobang dan bagi mahasiswa KKN. Manfaat bagi masyarakat Desa Cigobang yaitu memberikan pemahaman dan gambaran penting yang patut dicontoh serta membuka wawasan yang luas dalam memajukan berbagai bidang yang ada di desa Cigobang. Adapun manfaat bagi mahasiswa KKN yaitu memberikan pengalaman secara langsung dalam mengimplementasikan keilmuan yang telah dimiliki, dan melatih problem solving mahasiswa apabila terjadi permasalahan di masyarakat saat akan melakukan suatu kegiatan atau program.

Sosialisasi Pentingnya Pendidikan

Sosialisasi pentingnya pendidikan ini merupakan salah satu program kerja dari KKN Kolaboratif 166 untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Cigobang terhadap pendidikan tinggi, Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan manfaatnya untuk perkembangan individu dan komunitas. Tujuan utama dari sosialisasi pentingnya pendidikan ini adalah meningkatnya sumber daya yang terampil dan terdidik



Gambar 1. Seminar Pendidikan

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pada bidang pendidikan yang memiliki potensi pengalaman lapangan kepada mahasiswa yaitu memperoleh pengalaman langsung dalam bekerja dengan masyarakat dan memahami dinamika serta tantangan yang ada dilapangan terkait pendidikan. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan presentasi mereka dengan berinteraksi secara langsung dengan berbagai audiens termasuk anak-anak, orang tua dan pihak terkait. Sasaran dari program ini yaitu remaja dan seluruh masyarakat Desa Cigobang.

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menginformasikan kepada masyarakat akan diadakan sosialisasi dan melakukan sosialisasi kepada anak-anak dan orang tua/wali siswa. Selain itu kegiatan ini memiliki tujuan untuk mendorong orangtua dan anak-anak untuk tetap berkomitmen pada pendidikan tinggi, serta mengurangi angka putus sekolah dengan memberikan informasi dan motivasi yang tepat.

Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Sosialisasi pengelolaan sampah merupakan salah satu program kerja dari KKN Kolaboratif 166 sebagai salah satu solusi dari adanya keresahan warga setempat akan bahayanya membuang sampah sembarangan. Tujuan utama dari sosialisasi pengelolaan sampah ini menjadikan Desa Cigobang lebih bersih dan rapih.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pada bidang kebersihan yang memiliki potensi kepada mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu lingkungan dan pengelolaan sampah yang ada di Desa Cigobang, sehingga mahasiswa dapat belajar untuk menganalisis kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan sampah dan mengidentifikasi solusi yang tepat, serta dapat mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif dengan masyarakat. Sasaran dari program ini yaitu seluruh masyarakat Desa Cigobang.



Gambar 2. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan membagikan brosur mengenai pengelolaan dan pengklasifikasian sampah serta mengadakan perlombaan kebersihan antar dusun di Desa Cigobang. Selain itu kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara-cara pengelolaan sampah yang efektif, termasuk pemisahan sampah, daur ulang, dan komposting. Mengedukasi masyarakat tentang jenis-jenis sampah dan cara yang tepat untuk mengelolanya membantu menyebarkan informasi penting dengan cara yang mudah dipahami dan diakses. Perlomba kebersihan dapat memotivasi warga dusun untuk lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka melalui kompetisi yang sehat.

Workshop dan Pendampingan Ekonomi

Workshop Ekonomi merupakan program kerja dari KKN Kolaboratif 166 sebagai salah satu upaya dikarenakan tidak adanya UMKM yang berkembang dan terbatasnya kemampuan masyarakat desa Cigobang untuk menginovasi produk. Tujuan utama dari workshop ekonomi ini adalah memberikan pemahaman, membuka mindset dan memotivasi masyarakat desa Cigobang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif.



Gambar 3. Workshop Ekonomi

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pada bidang ekonomi yang memiliki potensi kepada mahasiswa dalam mengelola dan memfasilitasi workshop memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan menjalankan acara edukatif, termasuk penanganan logistik dan dinamika kelompok. Mahasiswa terlibat dalam perencanaan dan pengorganisasian workshop, mulai dari penentuan topik, menyusun jadwal hingga mempersiapkan peralatan, ini dapat mengembangkan keterampilan manajemen proyek mahasiswa.



Gambar 4. Inovasi Produk Dage

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu memberikan motivasi dan inovasi mengenai produksi usaha serta mengadakan lomba inovasi produk dage yang menjadi makanan khas Desa Cigobang.

Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran Interaktif merupakan kegiatan di bidang pendidikan, kegiatan tersebut berupa membantu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan di lembaga pendidikan yang ada di Desa Cigobang diantaranya di SDN 1 dan 2 Cigobang, PAUD Babussalam dan MDTA Miftahun Naja.



Gambar 5. Membuat Alat Peraga Jaring-Jaring Bangun Ruang

Kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam 1 minggu, dengan membagi kelompok jadwal mengajar dari setiap anggota KKN Kolaboratif 166. Kegiatan ini memiliki potensi mahasiswa dengan dapat menerapkan teori-teori pendidikan yang telah dipelajari di perkuliahan dalam praktik mengajar, termasuk metode pengajaran, strategi pembelajaran dan penilaian. Mengelola dinamika kelas dan menangani berbagai situasi yang muncul selama proses belajar mengajar seperti masalah disiplin dan motivasi siswa. Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan akademik dan pribadi siswa, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengajaran dengan memberikan pendidikan melalui metode yang interaktif dan bervariatif agar tidak terlalu monoton selama proses belajar mengajar.

Inovasi dan Kreatifitas Masyarakat

Dalam rangka menjaring inovasi dan kreatifitas masyarakat Desa Cigobang, Program KKN Kolaborasi menyelenggarakan berbagai perlombaan dalam menyongsong HUT RI yang diadakan setahun sekali pada setiap 17 Agustus. Kegiatan ini juga merupakan acara puncak dalam kegiatan KKN Kolaboratif 166. Potensi yang ditemukan dalam kegiatan ini adalah terdapat minat dan bakat masyarakat Desa Cigobang yang dapat dikembangkan melalui perlombaan-perlombaan peringatan HUT RI Desa Cigobang. Tujuan utamanya adalah terbentuknya kekompakan antar warga di lingkungan Desa Cigobang dan meningkatkan keterampilan dan kreatifitas warga.

Dalam menggali potensi masyarakat Desa Cigobang ini salah satunya dengan melaksanakan kegiatan ini, dalam kegiatan ini terdapat banyak sekali perlombaan diantaranya: sepak bola, MLBB, hafalan surah pendek, adzan, kaligrafi, karaoke, fashion show, panjat pinang, makan kerupuk, kelereng, ekspresi muka, pecah plastik. Selain itu inovasi yang diberikan oleh KKN Kolaboratif 166 pada tahun ini sekaligus mengadakan karnaval.



Gambar 6. Carnaval Pawai

Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh anggota KKN Kolaboratif 166 saja, tetapi juga melibatkan IRMAS dan Karang Taruna Desa Cigobang. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perayaan, yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di tingkat lokal. Membangun hubungan yang lebih erat antara mahasiswa dan masyarakat melalui kerja sama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Serta mengadakan berbagai acara dan kegiatan yang meriah, seperti lomba, pertunjukan seni, dan pameran, untuk merayakan hari kemerdekaan dengan semangat dan keceriaan.

Pelaksanaan Program KONJI (Konco Ngaji)

Program Konji (Konco Ngaji) merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh KKN Kolaboratif 166, kegiatan ini majelis yang memberikan kesempatan untuk mahasiswa KKN dapat bekrontribusi dalam kegiatan mengajar ngaji. Dikarenakan proses pembelajaran yang sempat tertunda beberapa tahun kebelakang akibat kondisi dan situasi pada Desa Cigobang.

Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari setelah maghrib di masjid dan mushola desa Cigobang, pembelajarannya meliputi cara pelafalan huruf yang baik dan pembelajaran tajwid hingga pembelajaran kitab. Adapun tujuan dari adanya kegiatan ini adalah meningkatnya kegiatan belajar mengajar pendidikan dan ilmu agama di TPQ maupun majelis di Desa Cigobang. Membantu masyarakat, terutama anak-anak dan pemula, untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Serta Mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat

melalui aktivitas pendidikan agama yang bermanfaat. Serta bekerja sama dengan lembaga lokal, seperti masjid atau pusat pendidikan agama, untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Program KKN Kolaborasi tiga Perguruan Tinggi Islam sangat menekankan pada peningkatan taraf kehidupan masyarakat, terutama dalam hal pendidikan dan ekonomi. Melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi pentingnya pendidikan dan pelatihan keterampilan ekonomi. KKN Kolaborasi ini bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat Desa Cigobang terhadap potensi yang mereka miliki dan pentingnya memanfaatkan potensi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam bidang ekonomi, program ini telah memberikan pemahaman dan pelatihan khususnya di bidang usaha kuliner khas Desa Cigobang. Perlombaan kreasi makanan yang diadakan juga menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pengolahan produk lokal, meskipun diakui bahwa masih terdapat kendala seperti kurangnya UMKM dan pemahaman tentang UMKM itu sendiri. Salah satu fokus utama program ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan di desa ini. Melalui kegiatan pembelajaran interaktif di sekolah-sekolah lokal, dan berupaya untuk memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan tidak monoton, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Program ini juga terlibat langsung dalam sosialisasi pentingnya pendidikan, untuk mendorong anak-anak Desa Cigobang agar memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti rendahnya jenjang pendidikan dan kurangnya tenaga pengajar, terutama di bidang agama dan ekstrakurikuler. Dalam aspek lingkungan, KKN Kolaborasi 166 juga menyelenggarakan sosialisasi pengelolaan sampah sebagai tanggapan atas keresahan warga mengenai bahaya membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta memberikan solusi untuk masalah pengelolaan sampah di Desa Cigobang.

Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat menggunakan metode lain dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, supaya hasil yang diperoleh akan lebih maksimal dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sasaran.

Ucapan Terimakasih

Program KKN Kolaborasi ini dapat terselenggara dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi Masyarakat Desa Cigobang berkat dari Kerjasama yang baik antara Tiga Perguruan Tinggi Islam oleh karena itu penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Rektor dan Ketua LPPM UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Rektor dan Ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Rektor dan Ketua LPPM UIN Sunan Gunungdjati Bandung. Selain itu juga kami sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak pemerintahan Desa Cigobang, Kepala Desa, Sekretaris dan seluruh jajaran perangkat desa dan juga masyarakat Desa Cigobang yang telah memberikan segala fasilitas dan kesempatannya kepada Kelompok KKN Kolaborasi selama melaksanakan program-programnya di Desa Cigobang Kec. Pasaleman Kab. Cirebon Jawa Barat.

REFERENSI

- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam rangka stop generasi stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156-162.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2023. <https://www.bps.go.id/id/press-release/2023/07/17/2534/persentase-penduduk-miskin-maret-2023-turun-menjadi-9-36-persen.html>
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology & Community Health*, 60(10), 854-857.
- BPS Kabupaten Cirebon. (2021). Kabupaten Cirebon dalam Angka 2021. Cirebon: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon.
- Chambers, R. (2014). *Rural development: Putting the last first*. Routledge.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon. (2020). Laporan Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon Tahun 2019. Cirebon: Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon Tahun 2019. Cirebon: Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon.
- Greenwood, D. J., & Levin, M. (2007). *Introduction to action research: Social research for social change* (2nd ed.). Sage Publications.
- Jamila, S. N., & Aziz, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Brand Image Terhadap Keputusan dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah pada Aktivis Mahasiswa FEBI UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(02), 42-54.
- Jakaria, D., Wartoyo, W., & Iqbal, M. (2024). Analisis Peran BMT Dalam Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BMT Al-Ishlah Mitra Sejahtera). *AL-MULTAZIM: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 4(2), 677-691.
- Jensen, I. B., & Dikilitas, K. (2025). A scoping review of action research in higher education: implications for research-based teaching. *Teaching in Higher Education*, 30(1), 84-101.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559-603). Sage Publications.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). Laporan kinerja instansi pemerintah tahun 2021. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Layaman, L., Wartoyo, W., & Ghoni, A. (2024). Pengelolaan Jurnal Ilmiah Berkala: Upaya Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional dan Internasional. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1670-1677.
- McIntyre, A. (2008). *Participatory action research*. Sage Publications.
- Mertler, C. A. (2024). *Action research: Improving schools and empowering educators*. Sage Publications.
- Nurcholis, C., Sakti, S. W. K., & Rachman, A. S. (2019). Village administration in Indonesia: a socio-political corporation formed by state. *Open Journal of Political Science*, 9(2), 383-404.
- Pratama, R., & Ade Yuliar, S. E. (2020). Tingkat Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Trangsan Ditinjau Dari Status Desa Wisata Dan Produk Kepariwisataan (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).
- Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.). (2008). *The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice*. Sage Publications.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2023). Data status desa di Indonesia. Jakarta: Kemendes PDTT.

- Sutiyo, S., & Maharjan, K. L. (2017). Decentralization and rural development in Indonesia. Springer.
- Syukri, M. (2020). Peningkatan minat belajar siswa melalui model PBL berbasis pendekatan STEM dalam pembelajaran fisika. PENCERAHAN, 14(2), 152-165.
- Wartoyo, W., Yusuf, A. A., & Ahdi, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Syariah Berbasis Masjid (KSBM) di Desa Matangaji Sumber Kabupaten Cirebon. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 19-29.
- Wartoyo, M. (2024). Koperasi Syariah Berbasis Masjid (Model, Karakteristik dan Manajemen). Penerbit Adab: Indramayu, Jawa Barat.
- Widiyanto, D., Istiqomah, A., & Yasnanto, Y. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi. Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 2(1), 26.
- Wilkinson, C., & Wilkinson, S. (2024). Principles of participatory research. In Being Participatory: Researching with Children and Young People: Co-constructing Knowledge Using Creative, Digital and Innovative Techniques (pp. 15-37). Cham: Springer International Publishing.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Wartoyo, Muhammad Irfai Mulsim, Esta Melandari, Soulthan Akbar Farrakhan, Azzahra Septia Hanami

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon